

**PENDAMPINGAN PEMBUATAN *PACKAGING* STANDAR EKSPOR
BAGI KELOMPOK WANITA TANI NGUDI SARI, KELURAHAN KEMIRI,
KECAMATAN TANJUNGSARI, KABUPATEN GUNUNGGKIDUL**

***ACCOMPANIMENT IN MAKING EXPORT STANDARD PACKAGING
FOR KELOMPOK WANITA TANI NGUDI SARI, KEMIRI VILLAGE,
TANJUNGSARI DISTRICT, GUNUNGGKIDUL REGENCY***

**Arie Kusuma Paksi^{1*}, RR. Zahroh Hayati Azizah²,
Waode Sukmawati Arsyad³, Muhammad Taufik¹**

¹Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

²Universitas Pertahanan

³Universitas Halu Oleo

*Email: ariekusumapaksi@umy.ac.id

(Diterima 08-03-2023; Disetujui 27-03-2023)

ABSTRAK

Kelompok Wanita Tani Ngudi Sari merupakan salah satu kelompok penggiat UMKM yang terletak di Kelurahan Kemiri Kecamatan Tanjungsari Kabupaten Gunungkidul. KWT Ngudi Sari mengolah dan memproduksi beberapa produk setengah jadi dan produk olahan ubi kayu atau singkong. Mereka telah mempromosikan produk mereka, baik secara langsung maupun online, melalui *platform* seperti Shopee, Facebook, dan Tokopedia. Untuk pangsa pasar luar negeri atau internasional mereka pernah mengirimkan ke beberapa konsumen atas permintaan pribadi. Dapat dikatakan bahwa produk mereka belum dapat menjangkau pasar internasional. Salah satu alasannya adalah standar pengemasan atau *packaging* yang masih belum sesuai dengan standar ekspor. Perlu adanya dorongan agar KWT Ngudi Sari agar dapat membuat *packaging* standar ekspor. Dengan harapan KWT Ngudi Sari dapat meningkatkan kualitas *packaging*-nya sehingga dapat menjangkau pasar internasional.

Kata kunci: pertanian, pendampingan, pengemasan, Gunungkidul

ABSTRACT

Kelompok Wanita Tani Ngudi Sari is a woman farmer group of small and medium enterprise activists located in Kemiri Village, Tanjungsari District, Gunungkidul Regency. KWT Ngudi Sari processes and produces several semi-finished products and processed cassava. They have been promoting their products both in person and online through platforms such as Shopee, Facebook and Tokopedia. For international market share, they have sent it to several consumers upon personal request. It can be said that their products have not been able to reach the international market. One of the reasons is the standard packaging that is still not in accordance with export standards. There needs to be encouragement so that KWT Ngudi Sari can make standard export packaging. With the hope that KWT Ngudi Sari can improve the quality of its packaging so that it can reach international markets.

Keywords: agriculture; assistance; packaging, Gunung Kidul

PENDAHULUAN

Kabupaten Gunungkidul salah satu kabupaten yang ada di Daerah Istimewa Yogyakarta, dengan ibukotanya Wonosari. Luas wilayah Kabupaten Gunungkidul 1.485,36 km² atau sekitar 46,63% dari luas wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta. Wilayah Kabupaten Gunungkidul dibagi menjadi 18 kecamatan, 144 desa, dan 1.431 padukuhan. Wilayah Kabupaten Gunungkidul termasuk daerah beriklim tropis, dengan topografi wilayah yang didominasi dengan daerah kawasan perbukitan karst. Wilayah selatan Kabupaten

Gunungkidul termasuk didalamnya Kecamatan Tanjungsari didominasi oleh kawasan perbukitan karst yang banyak terdapat goa-goa alam, dan juga sungai bawah tanah yang mengalir. Akibatnya kawasan di selatan ini kurang subur yang menyebabkan budidaya pertanian di kawasan ini kurang optimal.

Pertanian yang dimiliki Kabupaten Gunungkidul sebagian besar adalah lahan kering tadah hujan ($\pm 90\%$) yang tergantung pada daur iklim khususnya curah hujan (gunungkidulkab, 2023). Hasil pertanian terbesar Kabupaten Gunungkidul merupakan tanaman singkong. Lahan untuk menanam singkong di Kabupaten Gunungkidul ada sekitar 45.816 hektar yang tersebar di seluruh kecamatan di Kabupaten Gunungkidul. Kabupaten Gunungkidul merupakan daerah penghasil singkong terbesar kedua setelah Lampung. Rata-rata produksi yang dihasilkan mencapai 170-200 kuintal per hektar (DPMPTSP Kab. Gunung Kidul, 2020). Selama ini harga singkong di Gunungkidul sangat rendah. Apabila dijual ketika masih dalam kondisi singkong mentah harganya hanya Rp3.000-5.000 per kilogram. Namun, apabila telah diolah menjadi produk setengah jadi seperti tepung mocaf harganya dapat mencapai Rp14.000 per kilogram. Apalagi ketika dijual dalam bentuk makanan olahan seperti keripik, stik, brownis, dan berbagai olahan lainnya, tentu harganya jauh lebih tinggi. Oleh karena itu, masyarakat Gunungkidul mulai menjual singkong dalam bentuk produk setengah jadi dan produk jadi agar mendapatkan nilai jual yang lebih tinggi.

Salah satu kelompok tani yang memproduksi hasil olahan singkong adalah Kelompok Wanita Tani (KWT) Ngudi Sari. KWT Ngudi Sari terletak di Dusun Kemiri, Kelurahan Kemiri, Kecamatan Tanjungsari. Jumlah anggota KWT Ngudi Sari kurang lebih 20 orang. Kelompok tani ini sudah ada sejak tahun 2012. Selain sebagai petani singkong, mereka juga mengolah hasil olahan singkong menjadi tepung mocaf dan berbagai makanan kering lainnya. KWT Ngudi Sari telah berhasil mengolah produk mereka hingga saat ini sudah dikemas dan dijual di berbagai *platform*, baik minimarket daerah maupun *platform* digital, seperti Shopee, Tokopedia, dan Facebook. Beberapa produk mereka telah mengantongi Produk Industri Rumah Tangga (PIRT) dan label Halal dari Majelis Ulama Indonesia (MUI). Saat ini mereka juga sedang berjuang untuk memperoleh label Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM).

Saat ini pemerintah tengah mendorong produk Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) untuk ekspor ke luar negeri. Para pengusaha produk UMKM juga mulai tertarik untuk mengembangkan pasarnya hingga manca negara. Hal ini berlaku pula bagi KWT Ngudi Sari yang berniat untuk mulai melangkah ke luar dari zona nyaman untuk menjual produknya ke luar negeri. Mengingat produk yang mereka jual yaitu tepung mocaf (*Modified*

Cassava Flour) memiliki keistimewaan tersendiri bagi konsumen manca negara. Tepung mocaf berbeda dengan tepung tapioka. Tepung tapioka merupakan pati yang diputihkan dan diekstrak dari umbi singkong. Sedangkan tepung mocaf lebih sebagai “makanan utuh” yang terbuat dari seluruh umbi. Dalam pembuatan tepung mocaf ekstraksi biasanya tidak diperlukan untuk membuat tepung mocaf karena ditumbuhkan secara alami, dikupas, dikeringkan, kemudian digiling (UH, 2021). Tepung mocaf merupakan singkong yang telah dimodifikasi, modifikasi yang dimaksud adalah seperti perubahan struktur molekul yang dapat dilakukan dengan beberapa metode, baik secara fisik, kimia, maupun enzimatik. Tepung mocaf ini merupakan tepung serba guna seperti tepung gandum dan memiliki tekstur yang lembut, berwarna putih, serta aromanya tidak berbau singkong. Tepung mocaf ini gluten *free* atau bebas gluten, sehingga tepung mocaf ini dapat menjadi pilihan terbaik bagi sebagian orang yang memiliki gejala intoleransi gluten. Beberapa orang dengan kondisi kesehatan tertentu tidak diperbolehkan untuk mengonsumsi gluten, karena dapat menyebabkan risiko bagi kesehatannya (Irene Cindy Sunur, 2019). Gluten biasanya terdapat di gandum. Oleh karena itu, bagi mereka yang ingin mengonsumsi olahan yang berbahan dasar gandum mereka dapat menggantinya dengan tepung mocaf ini. Selain itu, tepung mocaf memiliki kadar kalori, lemak, dan gula yang rendah dibandingkan dengan beberapa tepung bebas gluten lainnya, seperti tepung almond atau kelapa. Banyak manfaat yang dimiliki tepung mocaf bagi tubuh. Diantaranya yaitu sebagai sumber energi yang baik, membantu menjaga dan meningkatkan sistem imunitas tubuh, baik sebagai menu diet sehat, mempercepat regenerasi sel, mencegah penuaan dini, memperlancar pencernaan, memperlancar sistem peredaran darah, meningkatkan fungsi saraf dan otak, menunjang kesehatan tulang, serta membantu mencegah menopause dini (UH, 2021).

Dengan banyaknya manfaat yang dimiliki tepung mocaf terutama bagi kesehatan, tentu menjadi peluang yang baik untuk menjangkau pasar internasional terutama di negara-negara yang mencari produk-produk yang baik untuk kesehatan. Untuk menjangkau pasar internasional, selain kualitas produk yang harus sesuai dengan permintaan pasar internasional, kualitas kemasan/*packaging* yang berstandar internasional juga penting. Kemasan sangat berperan dalam masalah keamanan dan kesehatan produk itu sendiri (Rinaldi, 2020).

Salah satu masalah yang biasanya terjadi pada ekportir pemula yaitu mereka sering mengalami kerugian yang besar lantaran barang yang mereka ekspor rusak ketika didistribusikan. Selain itu, *packaging* merupakan alat *marketing* yang penting karena dengan *packaging* yang menarik maka dapat menarik minat pembeli. Maka dari itu, para UMKM

perlu memprioritaskan dan menyiapkan sejak dini kemasan/*packaging* berstandar ekspor. Hal tersebut juga berlaku untuk KWT Ngudi Sari yang ingin mengembangkan usahanya hingga manca negara. Untuk pangsa pasar luar negeri atau internasional, selama ini mereka pernah mengirimkan ke beberapa konsumen hanya atas permintaan pribadi. Pengemasan yang dilakukan juga sederhana layaknya pengemasan yang dilakukan ketika mengirim di dalam negeri. Dengan adanya niat untuk menjangkau pasar internasional secara luas. KWT Ngudi Sari perlu membuat kemasan yang sesuai dengan standar ekspor agar produk mereka dapat sampai ke konsumen dengan baik.

Untuk merealisasikan hal tersebut, tim pengabdian difasilitasi dana hibah pengabdian Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, melakukan serangkaian kegiatan yaitu pelatihan, praktik, dan pendampingan pembuatan *packaging* standar ekspor bagi produk olahan KWT Ngudi Sari. Tujuan dari pengabdian ini adalah untuk memberikan penyuluhan dan pendampingan pembuatan *packaging* yang baik dan benar sesuai dengan standar ekspor agar produk mereka dapat didistribusikan kepada konsumen manca negara dengan baik.

BAHAN DAN METODE

Kegiatan pengabdian dilaksanakan di Dusun Kemiri, Kelurahan Kemiri, Kecamatan Tanjungsari, Kabupaten Gunungkidul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Kegiatan ini dilaksanakan selama satu bulan pada tanggal 19 Januari hingga 17 Februari 2023 dan diikuti oleh 10 peserta pengabdian. Agar program tepat sasaran dan memiliki dampak jangka panjang, terdapat empat metode yang digunakan dalam pendampingan pembuatan *packaging* standar ekspor bagi KWT Ngudi Sari.

Presentasi

Presentasi digunakan untuk menyampaikan beberapa hal yang berkaitan dengan manfaat, fungsi, bahan alat, bagaimana cara membuat *packaging* produk standar ekspor, mulai dari fungsi kemasan, tipe kemasan, desain kemasan yang tidak hanya menarik namun juga aman dan sehat bagi produk yang dikemas. Edukasi mengenai hal tersebut sangat penting agar peserta pengabdian dapat mengetahui bentuk *packaging* mana yang baik digunakan untuk produknya. Presentasi dilakukan oleh narasumber yang merupakan seorang ahli dan pelaku ekspor. Sehingga apa yang disampaikan sangat relevan dengan pekerjaan sehari-hari narasumber.

Demonstrasi

Setelah presentasi, metode berikutnya adalah demonstrasi. Demonstrasi digunakan untuk mempertunjukkan cara pembuatan *packaging* produk standar ekspor. Diharapkan dengan adanya metode ini para peserta dapat mempraktikkan langsung membuat *packaging* sesuai dengan prosedur pembuatan produk.

Praktik

Praktik dilakukan untuk melatih para anggota KWT Ngudi Sari dalam membuat *packaging* standar ekspor. Metode ini dilakukan agar para peserta tersebut mempunyai pengalaman langsung tentang pembuatan kemasan produknya. Dengan begitu, mereka dapat menciptakan desain *packaging* sesuai dengan keinginan dan kebutuhan mereka.

Pendampingan dan konsultasi

Dalam metode ini, setelah KWT Ngudi Sari melakukan praktik membuat kemasan standar ekspor. Tim pengabdian akan melakukan pendampingan dan konsultasi secara berkala agar KWT Ngudi Sari dapat benar-benar memiliki *packaging* yang sesuai dengan standar ekspor.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dengan menggunakan empat metode yang telah dipaparkan di atas, kegiatan pengabdian pendampingan pendampingan pembuatan *packaging* standar ekspor bagi KWT Ngudi Sari, dapat disampaikan sebagai berikut:

Presentasi

Presentasi dilakukan pada tanggal 25 Januari 2023 di Balai Kelurahan Kemiri, Kecamatan Tanjungsari, Kabupaten Gunungkidul. Dalam presentasi ini tim pengabdian yang diketuai oleh Arie Kusuma Paksi, mengundang ibu Yuki Rahmayanti, S.Pt., selaku *Co-Founder* CEO CV Yumeda Pangan Sejahtera. CV Yumeda Pangan Sejahtera merupakan perusahaan yang berhasil menjual produk seperti *ice cream*, *gelato*, *mozzarella* dengan label Sweet Sundae menembus pasar internasional. Dalam presentasi ini diikuti oleh 30 peserta yang merupakan anggota KWT Ngudisari beserta tim pengabdian. Presentasi yang disampaikan narasumber berisi tentang mengenai bagaimana pengemasan yang sesuai mulai dari kategori bahan, spesifikasi, struktur kemasan, dan juga desain kemasan agar layak untuk dipasarkan sampai pasar internasional. Tujuan dilakukannya presentasi ini agar peserta memahami terlebih dahulu tentang *packaging*.



Gambar 1. Penyampaian Materi oleh Ibu Yuki Rahmawati, S.Pt.

Dalam presentasi tersebut, ibu Yuki memaparkan informasi terkait *packaging* standar ekspor urutannya yaitu menentukan spesifikasi kemasan, membuat kemasan produk, dan menyiapkan informasi tentang ketentuan dalam negeri dan negara tujuan ekspor.

Dalam menentukan spesifikasi kemasan mempertimbangkan hal-hal seperti:

- a. Bentuk produk: padat, cair, atau gas;
- b. Manfaat dan kegunaan produk;
- c. Produk pangan dan non pangan;
- d. Produk tahan lama atau mudah rusak;
- e. Cara penanganan, pengangkutan, dan penyimpanan produk;
- f. Produk ramah lingkungan atau tidak;
- g. Ukuran, bentuk, dan bobot yang sesuai dengan norma dan standar yang berlaku;
- h. Ketahanan produk untuk menerima beban atau ditumpuk;
- i. Lama penyimpanan produk sampai diterima oleh konsumen;
- j. Cara dan jarak pengangkutan produk;
- k. Kebutuhan kemasan, primer, sekunder, dan tersier;
- l. Tampilan produk berkaitan dengan estetika dan kesan mewah;
- m. Nilai produk;
- n. Produk berbahaya atau tidak.

Kemasan sendiri dibagi menjadi tiga, yaitu kemasan primer, sekunder, dan tersier. Kemasan primer merupakan kemasan yang bersentuhan langsung dengan produk tersebut, contohnya bungkus keripik, bungkus tepung. Sedangkan kemasan sekunder merupakan kemasan kedua setelah kemasan primer, contohnya plastik besar untuk membungkus kemasan-kemasan makanan yang akan didistribusikan. Kemudian kemasan tersier yaitu kemasan ketiga yang akan membungkus semua kemasan sekunder, contohnya kotak besar.

Dalam memilih kemasan, selain untuk pemasaran juga untuk keamanan. Oleh karena itu, perlu memperhatikan variabel seperti jenis bahan, bentuk, warna, ukuran, dan tekstur. Jenis bahan kemasan juga perlu diperhatikan sesuai dengan produk dan penggunaannya. Jenis bahan diantaranya kertas atau karton, gelas, logam seperti kaleng atau drum, plastik atau PET (polyethylene terephthalate), dan aluminium foil.

Selain itu, produsen juga harus membuat marking atau penanda. Komponen dalam marking pada kemasan ekspor terdiri dari: (a) Simbol, (b) Kode Negara, (c) Kode produsen atau penyedia perawatan, dan (d) Kode perlakuan perawatan.

Label juga harus ada pada kemasan. Label berguna sebagai identitas atau jati diri dari produk, alat komunikasi tertulis antara produsen dengan pembeli, dan sebagai pelayanan informasi dan persyaratan mutu produk. Dalam kemasan juga dapat diberikan ruang untuk menulis nama dan alamat importir barang sesuai kesepakatan yang tercantum dalam sales contract.

Demonstrasi

Dalam tahap ini narasumber mempertunjukkan cara pembuatan *packaging* produk standar ekspor. Tahap ini dilakukan di waktu dan tempat yang sama saat melakukan presentasi. Dalam demonstrasi ini narasumber melakukan tanya jawab dengan peserta seperti sejauh mana *packaging* telah dilakukan. Narasumber juga memberikan pertanyaan tentang kira-kira berapa banyak produk yang bisa dibuat dalam satu kardus, dan berapa kardus yang bisa dibuat dalam satu truk. Dalam tanya jawab tersebut baik narasumber dan peserta bersama-sama mendiskusikannya. Metode demonstrasi ini membuat para peserta dapat memperkirakan seperti apa kemasan yang tepat untuk mereka agar tidak hanya mampu menarik konsumen namun juga kemasan yang aman dan efektif ketika didistribusikan kepada konsumen di luar negeri.



Gambar 2. Demonstrasi pembuatan *packaging* standar ekspor didampingi ibu Yuki Rahmayanti, S.Pt

Praktik

Praktik pembuatan *packaging* standar ekspor untuk KWT Ngudisari dilakukan dimulai ketika narasumber selesai mempresentasikan dan mendemonstrasikan cara pembuatan *packaging*. Peserta pengabdian yang merupakan anggota KWT Ngudisari didampingi tim KKN 085 Reguler UMY mulai mendesain *packaging* untuk produk mereka. Gambar 3-7 adalah contoh desain *packaging* hibah dari tim pengabdi.



Gambar 3. Desain Packaging Tepung Mocaf



Gambar 4. Desain packaging Pathilo



Gambar 5. Desain packaging Manggleng



Gambar 6. Desain *packaging* Stick Mocaf



Gambar 7. Desain *Paperbag* untuk produk-produk KWT Ngudi Sari

Pendampingan

Setelah pelaksanaan kegiatan praktik pembuatan *packaging* bagi produk buatan KWT Ngudisari, tim pengabdian mengagendakan kegiatan pendampingan program pengabdian masyarakat. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk melihat bagaimana proses pembuatan kemasan primer produk-produk yang lain dan untuk seperti kemasan sekunder seperti desain *paper bag*. Kegiatan pendampingan dilaksanakan langsung oleh Kelompok KKN UMY 085 dengan melakukan komunikasi dengan anggota KWT Ngudisari.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan uraian pendahuluan, metode, hingga hasil dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa tim pengabdian dan tim KKN UMY 085 telah berpartisipasi memberikan pendampingan pembuatan *packaging* standar ekspor bagi KWT Ngudisari. Dengan adanya pendampingan ini, KWT Ngudisari dapat mengembangkan kualitas *packaging* produk-produk olahannya agar dapat sesuai dengan standar ekspor yang telah dijelaskan oleh narasumber. Hal ini dapat dilihat dari hasil desain *packaging* yang telah dibuat.

Kedepannya tim pengabdian berharap program ini tidak hanya menghasilkan *packaging* yang berstandar ekspor, akan tetapi dengan adanya *packaging* yang telah berstandar ekspor ini, KWT Ngudi Sari dapat mengirimkan produknya ke pasar internasional dengan aman, efisien, dan efektif. Dengan begitu harapannya, produktivitas olahan singkong KWT Ngudi Sari dapat meningkat dan memberikan manfaat tidak hanya bagi Kelurahan Kemiri, namun juga masyarakat sekitar di Gunungkidul.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian, Publikasi, dan Pengabdian Masyarakat (LP3M) Universitas Muhammadiyah Yogyakarta yang telah mendanai kegiatan pengabdian ini. Ucapan terima kasih juga tidak lupa diberikan kepada kepala desa beserta seluruh lapisan masyarakat Kelurahan Kemiri yang telah memberikan dukungan selama program pengabdian. Tim Pengabdian juga mengucapkan terima kasih kepada narasumber ibu Yuki Rahmayanti, S.Pt. selaku *Co-Founder* CV. Yumeda Pangan Sejahtera yang telah berbagi ilmunya terutama tentang *packaging* berstandar ekspor kepada kelompok KWT Ngudi Sari. Terakhir kami ucapkan terima kasih kepada Kelompok Wanita Tani Ngudi Sari di Kelurahan Kemiri Kecamatan Tanjungsari Kabupaten Gunungkidul selaku mitra yang telah bersemangat untuk berperan aktif dalam setiap kegiatan yang diinisiasi oleh tim pengabdian.

DAFTAR PUSTAKA

- DPMPTSP Kab. Gunung Kidul. (2020, 07 15). *PELUANG KOMODITAS MOCAF YANG MENJANJIKAN*. Retrieved from DPMPTSP Kabupaten Gunung Kidul: https://dpmppt.gunungkidulkab.go.id/web/detail/216/pejuang_komoditas_mocaf_yang_m menjan_jikan_gunungkidulkab. (2023). *Gambaran Umum*. Retrieved from Kabupaten Gunung Kidul: <https://gunungkidulkab.go.id/D-74db63a914e6fb0f4445120c6fa44e6a-NR-100-0.html>
- Irene Cindy Sunur. (2019, Agustus 29). *Makanan yang Mengandung Gluten Berbahaya? Ini Faktanya*. Retrieved from Alodokter: <https://www.alodokter.com/makanan-yang-mengandung-gluten-berbahaya-ini-faktanya>
- Rinaldi, B. (2020, September 2018). *Mempersiapkan Kemasan (Packaging) untuk Memenuhi Standar Ekspor*. Retrieved from UKMIndonesia.ID: <https://ukmindonesia.id/baca-deskripsi-posts/mempersiapkan-kemasan-packaging-untuk-memu nihi-standar-ekspor>
- UH, K. T. (2021, Mei 09). *Mocaf/Mokaf; Tepung Singkong yang Serbaguna*. Retrieved from Keluarga Mahasiswa Departemen Teknologi Pertanian Universitas Hasanuddin: <https://agritech.unhas.ac.id/kmdtpuh/mocaf-mokaf-tapung-singkong-yang-serbaguna/#:~:text=Tapioka%20adalah%20pati%20yang%20diputihkan,%2C%20di kupas%2C%20dikeringkan%20kemudian%20digiling>.